

Materi Penalaran Umum TPS - Penalaran Analitik dan Pola Kompleks

Bagian kedua dari materi Penalaran Umum ini akan berfokus pada kemampuan analisis terhadap informasi yang kompleks dan identifikasi pola yang lebih rumit.

1. Penalaran Analitik dengan Multi-Kondisi dan Urutan:

- **Konsep:** Kemampuan untuk menganalisis suatu skenario atau masalah yang melibatkan banyak entitas (orang, benda, tempat) dengan berbagai kondisi, batasan, atau aturan yang saling terkait. Seringkali soal jenis ini meminta untuk menentukan urutan, posisi, pengelompokan, atau pencocokan yang mungkin atau pasti terjadi berdasarkan informasi yang diberikan.
- **Strategi:** Langkah pertama adalah membaca keseluruhan informasi dengan cermat untuk mendapatkan gambaran umum. Kemudian, identifikasi setiap kondisi atau aturan dan representasikan secara visual jika memungkinkan (misalnya, membuat tabel, diagram garis, atau slot kosong untuk diisi). Mulailah dengan informasi yang paling pasti atau paling membatasi. Gunakan metode eliminasi untuk menyaring kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan aturan. Periksa kembali setiap langkah untuk memastikan tidak ada kondisi yang terlewat atau salah diinterpretasikan.

2. Identifikasi Pola Figural/Spasial dan Deret Kompleks:

- **Konsep:** Mengenali dan melanjutkan pola yang terdapat dalam serangkaian gambar (pola figural/spasial) atau deret angka/huruf yang memiliki aturan lebih dari satu tingkat atau kombinasi beberapa operasi. Pola figural bisa melibatkan rotasi, refleksi, penambahan/pengurangan elemen, perubahan ukuran, atau kombinasi dari transformasi tersebut. Deret kompleks bisa melibatkan dua atau lebih pola yang berjalan secara simultan atau pola bertingkat.
- **Strategi:** Untuk pola figural, amati perubahan pada setiap elemen gambar dari satu frame ke frame berikutnya: bentuk, jumlah, posisi, orientasi, dan warna. Cari aturan konsisten yang berlaku. Jika ada beberapa elemen, analisis pergerakan atau perubahan masing-masing elemen secara terpisah terlebih dahulu. Untuk deret kompleks, coba identifikasi selisih antar suku. Jika selisihnya membentuk pola baru, berarti itu deret bertingkat. Pertimbangkan juga kemungkinan adanya dua deret atau lebih yang disisipkan (pola larik).